

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (permenkes no 340/2010). Dalam pelaksanaanya rumah sakit memerlukan formularium untuk menjamin mutu kesehatan terutama dalam hal obat-obatan.

Menurut Ansel(2001) obat adalah zat yang digunakan untuk diagnosis,mengurangi rasa sakit,serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Untuk menjamin mutu pelayanan kesehatan diperlukan aksesibilitas obat yang aman, berkhasiat,bermutu dan terjangkau dalam jenis dan jumlah yang cukup.

Formularium nasional (Fornas) adalah daftar obat yang disusun oleh komite nasional yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, berdasarkan pada bukti ilmiah mutakhir, berkhasiat,aman dan dengan harga yang terjangkau yang disediakan serta digunakan sebagai acuan penggunaan obat dalam jaminan kesehatan nasional (Kepmenkes,2013).

Sedangkan formularium rumah sakit adalah himpunan obat yang diterima oleh panitia farmasi dan terapi (PFT) untuk digunakan di rumah sakit dalam batas waktu tertentu. Formularium tersebut selalu diperbaharui secara terus menerus, yang berisi sediaan-sediaan obat yang terpilih dan informasi tambahan penting lainnya yang merefleksikan pertimbangan klinik mutakhir staf medik rumah sakit. Formularium rumah sakit merupakan landasan kebijakan dalam manajemen obat di rumah sakit dan menjadi prinsip penting yang harus diperhatikan oleh PFT (Madrid., Velazquez., Fefer., 1998)

Penggunaan formularium dapat menjamin standar peresepan yang berkualitas baik. Peresepan yang berkualitas bertujuan untuk mewujudkan penggunaan obat yang rasional. Salah satu indikator utama penggunaan obat menurut WHO (1993) yaitu kesesuaian resep dengan formularium dan pedoman terapi. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi peresepan yaitu ketersediaan obat, pelatihan pada dokter, harga obat, pasien, pembaharuan formularium, pengetahuan dokter akan adanya formularium rumah sakit, serta sosialisasi formularium. Dokter

sebagai penulis resep hanya dapat memberikan pelayanan kesehatan pada pasien secara rasional apabila obat esensial atau obat sesuai formularium tersedia secara cukup (Anonim, 2002).

Fornas bertujuan untuk menyediakan acuan bagi tenaga medis untuk menetapkan pilihan obat yang tepat, berkhasiat, aman dengan harga yang terjangkau. mendorong penggunaan obat secara rasional sesuai standar, sehingga pelayanan kesehatan lebih bermutu dan mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien kepada masyarakat serta memudahkan perencanaan dan pengadaan obat di rumah sakit sesuai dengan kebutuhan.

Dengan memperoleh data gambaran penulisan resep yang tidak sesuai dengan formularium maka dapat menyebabkan masyarakat tidak memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu. Penulisan resep sesuai formularium penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan efisiensi biaya pengobatan.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kesesuaian penulisan resep rawat jalan pada periode Desember 2019- Februari 2020 salah satu Rumah sakit swasta di Lippo Cikarang sudah sesuai formularium rumah sakit?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kesesuaian resep rawat jalan dengan formularium salah satu Rumah Sakit swasta di Lippo Cikarang.

2. Tujuan Khusus

Untuk menentukan persentase kesesuaian penggunaan obat salah satu rumah sakit swasta di Lippo Cikarang sesuai dengan formularium Rumah Sakit berdasarkan lembar resep obat yang diterima.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kompetensi kognitif, sikap dan keterampilan dalam melakukan penelitian di tempat kerja.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai tolak ukur standar pelayanan rumah sakit sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik untuk masyarakat.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi institusi dalam menambah pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Siloam Lippo Cikarang

BAB II